



Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Haq Desa Rangkiling

Pelita Hati Harapan Jaya^{1*}, Usdeldi Usdeldi², Marissa Putriana³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

pelitahati881@gmail.com^{1*}, usdeldi@uinjambi.ac.id², marissa.putriana@uinjambi.ac.id³

Alamat: Jl. Jambi-Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361

Korespondensi Penulis: pelitahati881@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine and analyze the recording of financial reports at the Nurul Haq Islamic boarding school in accordance with Islamic boarding school accounting guidelines which include financial position reports, net asset change reports, cash flow reports and notes to financial reports. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The results of this research found that currently the Nurul Haq Islamic boarding school only uses simple financial reports because it does not fully understand Islamic boarding school accounting guidelines, due to a lack of knowledge and information regarding Islamic boarding school accounting.*

Keywords: *Financial Reports, Islamic Boarding Schools, Islamic Boarding School Accounting Guidelines*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pencatatan laporan keuangan pondok pesantren nurul haq yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwasanya pada saat ini pondok pesantren nurul haq hanya memakai laporan keuangan yang sederhana karena belum memahami betul tentang pedoman akuntansi pesantren, disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai akuntansi pesantren.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Pondok Pesantren, Pedoman Akuntansi Pesantren

1. LATAR BELAKANG

Di desa Rangkiling Simpang Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun terdapat sebuah Yayasan pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren Nurul Haq. Pondok Pesantren Nurul Haq merupakan pondok pesantren yang bertipe A yang dimana pondok pesantren yang para santrinya belajar dan bertempat di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya secara tradisional (sistem weton atau sorongan). Pondok pesantren ini didirikan oleh Ustadz Liman Sukandi pada tahun 2014.

Pesantren merupakan organisasi nirlaba, organisasi yang tidak berorientasi pada laba tetapi tanggung jawab atas keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang tepat dan akurat.

Dalam menyusun laporan keuangan, banyak pondok pesantren yang masih belum menggunakan standar apapun sebagai pedoman.

Dalam melaksanakan kegiatannya, pondok pesantren mendapatkan sumber dana dari berbagai macam sumber baik eksternal ataupun internal, yaitu berasal dari kontribusi santri berupa pembayaran SPP, infaq dari Masyarakat, maupun bantuan dari pemerintah departemen keagamaan. Dana ini digunakan untuk melaksanakan kegiatannya baik berupa pembangunan dan kebutuhan lainnya. Dalam pengelolaan dana tersebut terdapat proses akuntansi, yang berawal dari identifikasi kejadian dan transaksi hingga penyajian dalam laporan keuangan. Dalam pertanggung jawaban pelaporan keuangan pesantren biasanya didasarkan pada hukum yang paling penting yaitu Al-Qur'an.

Pondok pesantren juga harus mempunyai sistem akuntansi atau laporan keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang terpercaya, maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Sebagai suatu entitas nonlaba, pelaporan asset dan leabilitas dari pondok pesantren harus dibedakan dengan asset dan leabilitas dari entitas lainnya, baik organisasi maupun perseorangan.

Pada laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Haq, belum berdoman apapun, bahkan belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Peneliti melihat laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Haq hanya menyajikan laporan pemasukan dan pengeluaran kas saja. Laporan kas harus berdasarkan pedoman akuntansi pesantren yaitu laporan yang menunjukkan pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu yang dikelompokkan dalam kegiatan operasional, investasi dan pendanaan. Oleh sebab itu, maka tidak bisa menentukan asset bersih apakah menurun atau meningkat.

Bahkan pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Haq ini masih menggunakan cara sederhana dimana kurang terperinci, seperti pembagian post-post pemasukan berupa iuran santri, infaq dan donasi dari donatur di catat secara terpisah tanpa disertai akun-akun apa saja yang sedang dilakukan. Pada laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren bahwa Pondok Pesantren harus membuat laporan yang terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun pada Pondok Pesantren Nurul Haq diwujudkan dalam, bentuk laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang artinya laporan keuangan tersebut belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Hal ini karena bentuk pelaporan keuangan yang dirasa telah cukup. Penyajian laporan keuangan dilakukan secara yang sederhana agar mudah dipahami oleh staf, bendahara dan pimpinan Yayasan.

Pondok Pesantren Nurul Haq saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program, dan tidak memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu petunjuk pertama akuntabilitas dan transparansi suatu lembaga. Untuk membuat sistem laporan keuangan yang baik membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baik.

Dengan latarbelakang pengurus pondok Pesantren Nurul Haq yang kurang memahami tentang ilmu akuntansi dan pengurus pondok Pesantren nurul haq belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan sehingga ini menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh Pondok Pesantren Nurul Haq, oleh karena itu Pondok Pesantren Nurul Haq belum dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pondok Pesantren atau standar yang berlaku.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bersama Bank Indonesia (BI) pada tahun 2018 telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mengenai Akuntansi Pesantren yang melihat bagaimana proses perlakuan akuntansinya terdapat penyajian laporan keuangan dimana caranya dimulai dari pengakuan, penyajian dan pengungkapan. Pedoman ini dibuat sebagai bentuk keperpihakan SAK dan BI agar ekonomi pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pesantren yang berlaku umum di Indonesia. Pedoman Akuntansi Pesantren di terapkan hanya pada pondok pesantren yang berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dan pemilik yayasan. Akuntansi pondok pesantren tidak diterapkan pada badan usaha yang berbadan hukum yang dimiliki pondok pesantren seperti perseroan terbatas. Pedoman Akuntansi Pesantren sangat penting karena untuk membantu penyusunan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Serta Pedoman Akuntansi Pesantren memberikan gambaran kerangka dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan yang di hasilkan sesuai dan tidak beraneka ragam.

Berdasarkan UU No 16/2001 tentang yayasan, dikatakan bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Menurut peraturan, yayasan didirikan oleh Warga Negara Indonesia harus memiliki aset kekayaan awal minimal 10 juta rupiah. Sedangkan yayasan yang didirikan Warga Negara Asing, total aset dan kekayaan awal minimal 100 juta rupiah. Aset dan kekayaan awal berupa uang maupun barang, property, ataupun peralatan yang berasal dari sumbangan, wakaf dan lainnya.

Yayasan memperoleh modal dari kekayaan pendiri yang dipisahkan dan kekayaan milik pendirinya. Konsekuensi dari harta yang dipisahkan, pendirinya tidak mempunyai hak lagi atas kekayaan tersebut. Berdasarkan Umdamg-Undang yayasan, pasal 9 ayat 1 Undang-undang no.16 tahun 2001 mengatur bahwa pengalihan harta kekayaan awal suatu yayasan. Pengalihan tersebut dapat berupa uang, dan barang akan menjadi kekayaan yayasan terpisah dari pendiri atau pemilik untuk mencapai tujuan yayasan. Keadaan seperti ini menjadi syarat material dari suatu yayasan. Dengan demikian sejak didirikan, kekayaan yayasan merupakan kekayaan yang terpisah dari kekayaan pribadi pendirinya tidak boleh ada percampuran kekayaan yayasan dengan pendiri yayasan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mempelajari tentang bagaimana akuntansi Pesantren pada beberapa pondok Pesantren. Penelitian dari Muhammad Zulfan dkk(2022) yang meneliti mengenai “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Di Kota Jambi” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sampai saat ini pondok Pesantren hanya memakai laporan keuangan yang yang sederhana karena belum memahami betul tentang pedoman akuntansi Pesantren, disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pedoman akuntansi Pesantren dan PSAK 45.

Yaldi Fahresza (2020), melakukan penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau (Studi kasus pondok Pesantren al hikmah pulau) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pondok Pesantren pulau belum sepenuhnya sesuai dengan standar pedoman akuntansi pesantren.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pengurus Pondok Pesantren Nurul Haq dalam melakukan pembuatan laporan keuangan berdasarkan Akuntansi. Sehingga bisa memudahkan pengurus pondok pesantren dalam melakukan pencatatan secara jelas, karena dengan kondisi laporan keuangan saat ini, membuat pengambilan keputusan anggaran khususnya, menjadi kurang efisien. Sehingga dengan hal tersebut menjadi alasan meneliti Pondok Pesantren Nurul Haq.

2. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dibuat untuk pertanggung jawaban oleh manajer atau pimpinan suatu entitas atas pengelolaan dana yang telah dipercayakan kepadanya oleh pihak pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi gambaran situasi/ kondisi keuangan suatu perusahaan yang dibuat berdasarkan periode atau waktu yang telah ditentukan.

Pada umumnya penyusunan laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang jelas dan transparan kepada para pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dengan pengklasifikasian yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik ekonomisnya. Laporan keuangan perusahaan biasanya diterbitkan secara periodik (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan harian).

Organisasi Nirlaba

Suatu organisasi nirlaba adalah organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba terdiri dari pondok Pesantren, masjid, sekolah negeri, derma public, rumah sakit dan klinik public, organisasi pootis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Karakteristik organisasi nirlaba adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya organisasi berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan mendapatkan laba, dan jika suatu organisasi menghasilkan laba, maka jumlah laba tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik organisasi tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, dan kepemilikan.

Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman akuntansi pesantren ini dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia pada tahun 2018 dan melakukan revisi pada tahun 2020. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini dibuat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan.

Pedoman akuntansi Pesantren ini bertujuan untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan.

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini disusun dengan menggunakan acuan sebagai berikut;

- a. SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- b. PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Standar Akuntansi Keuangan memberikan pilihan atas perlakuan akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan pondok Pesantren mengikuti ketentuan yang dipilih dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini.

Dalam hal terjadi pertentangan antara ketentuan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka laporan keuangan pondok Pesantren harus mengikuti ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

- a. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar;
- b. Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.
- c. Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam laporan perubahan aset neto terdapat dua bagian yaitu pendapatan dan biaya entitas non profit selama satu periode pelaporan.

a. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, disajikan dengan metode tidak langsung.

b. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

c. Materialitas dan Periode Pelaporan

Penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren didasarkan pada konsep materialitas. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan, atau kesalahan dalam mencatat, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

Laporan keuangan yayasan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Dalam hal yayasan pondok pesantren baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah penyelidikan atau pertanyaan yang terorganisir, sistematis, berbasis data, kritis objek kedalam masalah tertentu yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi untuk masalah. Dalam jenis penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triguagulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka buat menalaah dan memahami perilaku, pandangan, perasaan, serta sikap individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan perseteruan permasalahan muncul berasal data atau dibiarkan terbuka buat interpretasi. Data dihimpun menggunakan pengamatan yang seksama, mencakup pelukisan dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam dan yang akan terjadi analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri, untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga bisa bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap bagaimana laporan keuangan dari seluruh kegiatan pondok pesantren dan untuk mengetahui serta memahami laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.

Penelitian ini dilakukan di Desa Rangkiling Simpang Rt.10 jln lintas Sumatra, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Objek dalam penelitian ini adalah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haq.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan keuangan di pondok Pesantren Nurul Haq

a. Tahap Pengakuan

Pada pondok Pesantren Nurul Haq pada tahap pengakuan dimana pendapatan dan biaya diakui apabila transaksi tersebut memiliki nilai yang dapat diukur dan memberi pengaruh terhadap pemasukan maupun pengeluaran kas. Untuk aset nonkas, belum ada pengakuan karena ketidak tahuan nominal dari aset nonkas tersebut.

b. Tahap Pengukuran

Pada tahap pengukuran pihak pondok pesantren nurul haq dalam melakukan pencatatan biaya untuk aset, pendapatan dan beban operasional pada saat perolehan sebesar harga perolehan.

c. Tahap Penyajian

Tahap penyajian yaitu laporan laporan keuangan yang disajikan hanya berupa laporan keuangan yang sederhana yang hanya terdapat laporan pemasukan kas dan pengeluaran kas saja.

d. Tahap Pengungkapan

Pada tahap pengungkapan di mana Pondok Pesantren Nurul Haq belum melakukan pengungkapan catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berisi tentang pernyataan terkait dengan kepatuhan pondok pesantren terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Pondok Pesantren Nurul Haq ini belum menyusun catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak adanya penjelasan profil pesantren, kebijakan akuntansi, penjelasan dari pos laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto dan laporan arus kas.

Penerapan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren nurul haq desa rangkiling simpang

Dalam proses penyusunan laporan keuangannya Pondok Pesantren Nurul Haq belum melakukan pencatatan transaksi dengan pembuatan buku jurnal. Pencatatan yang selama ini dilakukan oleh pihak pondok pesantren adalah pencatatan pengeluaran dan pemasukan yang kemudian disajikan sebagai laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pencatatan transaksi yang selama ini terjadi pada Pondok Pesantren Nurul Haq belum sesuai dengan tahap pencatatan yang dimaksud dalam siklus akuntansi. Adapun perbedaannya adalah terletak pada sistem pencatatan dan output-nya. Pencatatan transaksi pada Pondok Pesantren Nurul Haq menggunakan proses pencatatannya berupa buku kas, sedangkan pencatatan yang dimaksud pada tahap pencatatan dalam siklus akuntansi ini adalah pencatatan dengan pencatatannya berupa jurnal, belum membuat buku besar dalam proses penyusunan laporan keuangannya, belum membuat penyusunan neraca saldo adalah untuk menguji kesamaan jumlah kolom debit dan jumlah kolom kredit neraca saldo. Selain itu neraca saldo juga berfungsi untuk mendeteksi kesalahan dalam proses penjurnalan dan posting. Dalam proses penyusunan laporan keuangannya Pondok Pesantren Nurul Haq belum membuat neraca saldo.

Kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada pondok Pesantren Nurul Haq desa Rangkiling Simpang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa laporan keuangan pondok Pesantren Nurul Haq desa Rangkiling Simpang disajikan dengan sangat sederhana yaitu hanya berupa laporan pemasukan dan pengeluaran kas saja. Hal ini tidak sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pedoman akuntansi pesantren,

terdapat beberapa kendala dalam melakukan penyusunan laporan keuangan di pondok Pesantren Nurul Haq desa Rangkiling Simpang diantaranya sebagai berikut:

a) Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ustazah meris mengenai pedoman akuntansi pesantren pengurus pondok pesantren nurul haq masih belum memahami penyajian laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan tentang penyajian laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

b) Kurangnya pelatihan atau edukasi tentang pedoman akuntansi pesantren PAP kepada pengurus pondok pesantren nurul haq desa rangkiling simpang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Haq desa Rangkiling Simpang disajikan dengan sederhana. Pondok Pesantren Nurul Haq belum mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Hal ini disebabkan kurangnya edukasi ataupun pelatihan tentang pedoman akuntansi pesantren kepada pengurus Pondok Pesantren Nurul Haq.

c) Pengurus pondok Pesantren Nurul Haq tidak berlatar belakang ekonomi ataupun akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah meris mengenai pedoman akuntansi pesantren pengurus pondok pesantren yang tidak berlatar belakang ekonomi maupun akuntansi, sehingga sulit untuk memahami penyajian laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada Pondok Pesantren Nurul Haq desa Rangkiling Simpang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Haq masih berupa laporan yang sederhana yang hanya berupa laporan pemasukan dan pengeluaran kas. Catatan penerimaan kas dan pengeluaran kas tersebut kemudian oleh pihak pondok pesantren disajikan sebagai laporan keuangan.
2. Pondok Pesantren Nurul Haq desa Rangkiling Simpang belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dari jurnal umum, buku besar, neraca saldo dan jurnal pembalik dan belum menyajikan laporan keuangan

berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

3. Dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Pesantren Nurul Haq yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, kurangnya pelatihan atau edukasi tentang pedoman akuntansi pesantren dan pengurus pondok pesantren bukan dilatar belakangi ilmu akuntansi maupun ekonomi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, I. A. (2019). Rekonstruksi penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (dalam perspektif pedoman akuntansi pesantren). Jember.
- Ahmad Baehaqi, N., Faradila, N., & Zulkarnain, L. (2020). Akuntabilitas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pondok pesantren di Indonesia. *Liquidity*, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i2.451>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metode penelitian kualitatif. CV. Jejak.
- Baehaqi, A., Faradila, N., & Zulkarnain, L. (2021). Akuntabilitas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pondok pesantren di Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 44–53. <https://www.ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/785>
- Bank Indonesia, IAI. (2018). Pedoman akuntansi pesantren. Bank Indonesia.
- Darmaprawira, S. (2021). Bahan ajar mengenal dasar ilmu akuntansi. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Fahresza, Y. (2022). Analisis penerapan akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau).
- Gupta, R. (2004). No title. CWL Publishing Enterprises, Inc. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>
- Halid Hanafi, H., et al. (2018). Ilmu pendidikan Islam. Deepublish Publisher.
- IAI. (2020). Pedoman akuntansi pesantren. Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, & Bank Indonesia. (2018). Pedoman akuntansi pesantren. Bank Indonesia.
- Khaddafi, M. D., et al. (2016). Akuntansi syariah: Meletakkan nilai-nilai syariah Islam dalam ilmu akuntansi (1st ed., Dr. Arfan Ikhsan, Ed.). Penerbit Madenatera.

- Maalovon, M. A., & Patuh Priyadi, M. (2023). Analisis penerapan pedoman akuntansi pesantren pada. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(11), 1–16.
- Natalia Fitria Revini Pranata, N., Safelia, N., Maulana Zulma, G. W., Tiswiyanti, W., & Olimsar, F. (2023). Accounting analysis of Raudhatul Muhajirin Islamic Boarding School Jambi based on boarding accounting guidelines. *Internasional Journal of Integrative Sciences (IJIS)*, 1(4), 205–218.
- Neufert, P., & Ernst. (1999). *Architects data* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. [Publisher information missing].
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human dimension & interior space*. Whitney Library of Design.
- Rahmi, S. (2021). *Buku ajar mengenal dasar ilmu akuntansi*. LPPM Universitas Bung Hatta. <https://en.id1lib.org/book/17924120/39e0b8>
- Rambe, H. I., & Kusmilaty. (2022). *Akuntansi syariah (Teori dasar dan implementasinya)*. UMSUpress.
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan akuntansi pondok pesantren (studi pada koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *Journal of Economic Studies*.
- Salsabila Nurul Azmi, S. (2019). Analisis implementasi pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren (Studi kasus pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu). Walisongo: Semarang.
- Sidi, A. P. (2023). Peran brand awareness dalam memediasi kualitas produk terhadap keputusan pembelian. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 480. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.15474>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi pesantren sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangan pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>
- Syukri, M., Massuki Fitri, S., & Syafhariaawan, H. (2023). Analisis pelaporan keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. *Jurnal Economina*, 2(1), 1175–1183. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.266>
- Tidore, H. K. (2021). No title. [Journal missing].
- Toha. (2022). Apa saja tugas dan wewenang organ yayasan. Retrieved from <https://www.easybiz.id/mengenal-tugas-dan-wewenang-organ-yayasan>
- Zulpan, M., Ningsih, P. A., & Orinaldi, M. (2022). Implementasi penyusunan laporan keuangan pondok pesantren di Kota Jambi. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.32939/fdh.v3i2.1513>